



## ***Environmental Scanning* Pembinaan Mental Spiritual Pada Taruna Korps Suplai Akademi Angkatan Laut Surabaya**

### ***Environmental Scanning of Mental and Spiritual Development in the Cadets of the Supply Corps at the Naval Academy in Surabaya***

**Heru Sancoko<sup>1\*</sup>, Sriyani Wulandari<sup>2</sup>, Naufal Kharish Nasrullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dispsial, Jl. Raya Juanda KM 1 Semabung Sidoarjo, Jawa Timur, 61254, Indonesia

<sup>2</sup>AAL, Bumimoro Morokrengan Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: herusancoko@akademitnial.ac.id

Paper received: 20-11-2023; revised: 15-12-2023; Accepted: 09-01-2024; Published: 30-06-2024

#### **Abstract**

This research delves into the analysis of environmental scanning in the mental and spiritual development of Supply Corps cadets at the Naval Academy of the Indonesian Navy in Surabaya, aiming to contribute to the enhancement of the mental and spiritual well-being of Indonesian Navy Academy cadets. To achieve the research objectives, a qualitative approach was employed, with data sources selected through purposive sampling, including Mentors, cadets, and the community. The results were analyzed inductively through triangulation of sources, techniques, and time. The research findings encompass (1) an analysis of the external environment of mental and spiritual development, identifying opportunities and threats concerning customers, collaborators, and competitors, and (2) an analysis of the internal environment of mental and spiritual development, revealing strengths and weaknesses related to human resources, financial resources, organizational culture, and infrastructure.

**Keywords:** environmental scanning; mental and spiritual development; cadets.

#### **Abstrak**

Penelitian ini mendalami analisis terkait environmental scanning dalam pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai di Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya, dengan tujuan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental spiritual taruna Akademi TNI AL. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambil sumber data secara purposive sampling, yaitu Pembina, taruna, dan masyarakat. Hasilnya dianalisis secara induktif dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian mencakup (1) analisis lingkungan eksternal pembinaan mental spiritual taruna yang mengidentifikasi peluang dan ancaman dari segi pelanggan, kolaborator, dan kompetitor, serta (2) analisis lingkungan internal pembinaan mental spiritual yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan terkait sumber daya manusia, sumber daya keuangan, budaya organisasi, dan infrastruktur.

**Kata kunci:** *environmental scanning*; pembinaan mental spiritual; taruna

## **1. Pendahuluan**

Akademi Militer salah satunya Akademi Angkatan Laut Surabaya merupakan sekolah pendidikan TNI Angkatan Laut yang akan mencetak prajurit TNI angkata Laut yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga memiliki sikap mental yang baik, disiplin, bertanggungjawab, serta beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, para taruna di Akademi Angkatan Laut harus mendapatkan pendidikan dan pembinaan tidak hanya mencerdaskan intelektualnya, tetapi juga mencerdaskan emosional

dan spiritualnya. Oleh karena itu pembinaan spiritual penting juga diberikan pada taruna Akademi TNI Angkatan Laut.

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dimiliki setiap taruna Akademi TNI Angkatan Laut. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual, dia akan menjadi prajurit TNI yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mampu memanfaatkan ilmu militer yang diperolehnya selama pendidikan di akademi pada hal-hal yang memberikan kebaikan bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu, Taruna Akademi TNI Angkatan Laut harus diberikan bekal pendidikan agama, karena dengan pendidikan agama akan mampu meningkatkan spiritual Taruna Akademi TNI Angkatan Laut menjadi lebih baik.

Pentingnya agama bagi tentara dalam melaksanakan tugasnya menurut hasil penelitian Cornish, karena agama akan memberikan ketenangan hati para tentara ketika mengalami masalah dan hambatan dalam kehidupan pribadi maupun dunia kemiliteran (Cornish et al. 2017). Penelitian semakna menyatakan dengan agama dapat meningkatkan spiritual prajurit yang secara signifikan meningkatkan produktivitas dan komitmen tentara dalam melaksanakan tugasnya (Fry, Vitucci, and Cedillo 2005). Robertson juga menemukan bahwa tentara yang mengalami ketergantungan narkoba dapat diatasi dengan memberikan pembinaan spiritual keagamaan (Robertson 2016).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa memberikan pendidikan agama melalui pembinaan mental spiritual bagi taruna Akademi TNI sangat penting dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan mental spiritual taruna Akademi TNI. Dengan pembinaan mental spiritual yang baik, akan memberikan kekuatan utama pada diri taruna Akademi TNI untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan lebih optimal.

Tolak ukur pembinaan mental dan spiritual adalah tercapainya taruna Akademi Militer Indonesia yang menunjukkan karakter kokoh, menjunjung tinggi standar moral, menunjukkan empati, dan menunjukkan kinerja yang luar biasa. Tanggung jawab mulia yang diberikan kepada taruna TNI sebagai benteng maritim adalah tugas yang signifikan yang harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai kemampuan mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, mereka harus gigih dan teguh dalam menghadapi cobaan, termasuk dalam hal profesionalisme dan masalah keluarga. Meningkatkan nilai-nilai moral di kalangan taruna sangat penting, mengingat peran mereka sebagai pembela garis depan dan representasi dari tugas mereka, yang terlihat dalam sikap dan perilaku mereka.

Hasil observasi awal pelaksanaan pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya dilakukan melalui mendengarkan ceramah agama, memberikan pendidikan agama dalam kurikulum akademiknya, melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, berzikir bersama, belajar membaca dan menulis Al-Quran, dan sebagainya. Berbagai upaya tersebut dimaksudkan untuk melakukan pembinaan mental spiritual taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya.

Akan tetapi hasil prasurvey lainnya menunjukkan walaupun telah dilaksanakan pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya, akan tetapi hasilnya belum optimal, seperti terlambat melaksanakan shalat berjamaah, kurang konsentrasi

dan berminat mengikuti pendidikan agama yang diberikan, tidak melaksanakan kewajiban shalat lima waktunya, jarang sekali membaca AL-quran, jumlah

taruna yang aktif mengikuti pengajian, bimbingan baca Al-Quran, zikir bersama, dan tadarus Al-Quran masih sangat sedikit sekali.

Hasil temuan awal tersebut menunjukkan, tingkat mental spiritual taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembinaan mental spiritual kepada taruna Akademi TNI AL belum berjalan secara maksimal, belum direncanakan berdasarkan hasil analisa lingkungan, implementasi dari perencanaan dan dievaluasi serta pengendalian terhadap kegiatan tersebut. Hal tersebut diindikasikan karena pembinaan mental spiritual yang dilaksanakan di Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya belum memiliki manajemen yang baik. Melalui manajemen dalam melaksanakan pembinaan mental spiritual, hasil yang diperoleh akan lebih tertata dengan sistematis, sehingga penacapaian tujuan yang diharapkan akan lebih mudah dicapai.

Penerapan manajemen dalam pembinaan mental spiritual, salah satunya adalah melakukan penyusunan strategi pembinaan mental spiritual berdasarkan analisis lingkungan atau yang biasa disebut juga dengan *environmental scanning*. Hasil survey awal menyebutkan, salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil pembinaan mental spiritual taruna Akademi TNI AL adalah kurangnya melakukan *environmental scanning* ketika menyusun strategi pembinaan mental spiritual tersebut. *Environmental scanning* merupakan gambaran dari kondisi lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun eksternal. Dengan melakukan *environmental scanning* ini dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan suatu organisasi agar dapat terhindar dari kesalahan dalam menyusun strategi dan memperbaiki keadaan di masa mendatang (Wheelen 2011).

Berdasarkan pendapat David Hunger dan Thomas L. Wheelen tersebut maka *environmental scanning* diawali dengan proses monitoring dan melaksanakan penilaian terhadap kondisi lingkungan eksternal maupun internal sebagai bahan pengambilan keputusan tingkat manajerial. Dengan demikian salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya mental spiritual taruna Akademi TNI AL, diindikasikan karena *environmental scanning* yang dilakukan dalam pembinaan mental spiritual kurang maksimal. Untuk itu penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai *environmental scanning* pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mental spiritual taruna Akademi TNI AL

## 2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, akan diuraikan hasil penelitian secara narasi yang diuraikan dalam menggambarkan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan temuan dari hasil analisis data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya. Sumber data dipilih secara *purposive* yaitu hanya orang-orang saja yang memiliki pemahaman tentang masalah yang diteliti dan bersifat *snowball sampling* yaitu belum ditentukan berapa jumlah sumber data yang akan digunakan pada awal peneliti, baru ditentukan pada akhir setelah penelitian ini selesai, diantaranya adalah pelaksana pembinaan mental spiritual, staff personel, taruna dan keluarga taruna serta masyarakat sekitar akademi TNI AL. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya menggunakan analisis induktif dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan *environmental scanning* pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya adalah sebagai berikut:

*Temuan pertama*, hasil analisis lingkungan eksternal pembinaan mental spiritual Taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya adalah sebagai berikut: (1) lingkungan masyarakat agamis, dengan aktifnya kegiatan peribadatan di tempat ibadah dan aktivitas ibadah lainnya seperti pengajian, tadarus Al-Quran, dan tahlilan, (2) masyarakat sangat edukatif, dengan banyaknya lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah, baik negeri maupun swasta, dan berciri khas agama Islam, seperti madrasah dan pondok pesantren, (3) tingkat kehidupan sosial masyarakat tinggi, seperti tenggang rasa, gotong royong, menghargai perbedaan, (4) dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual belum ada kerjasama dengan perguruan tinggi Islam, pesantren, maupun kementerian agama, (5) adanya pembinaan mental spiritual di akademi militer lain, seperti Akademi TNI AD, Akademi TNI AL, dan Akademi Kepolisian.

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal dalam pembinaan mental spiritual Taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya adalah keadaan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mendukung upaya pembinaan spiritual adalah bagaimana pelaksanaan keagamaan di masyarakat tersebut. Masyarakat yang melaksanakan keagamaan dengan baik, dapat menjadi pendukung para taruna untuk mengukuhkan pelaksanaan ibadahnya. Begitu juga dengan banyaknya lembaga pendidikan di sekitar Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya, dapat menjadi pendukung upaya pembinaan spiritual taruna, terutama lembaga pendidikan Islam. Karena melalui lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, membuat taruna menjadi lebih agamis. Masyarakat yang hidup dengan tatanan kehidupan yang saling membantu, toleransi, dan gotong royong, membuat para taruna secara tidak langsung terbina mental spiritualnya karena sebagai suatu kebiasaan sehari-hari.

Temuan penelitian pertama ini didukung oleh penelitian Muscalu bahwa untuk meningkatkan keefektifitas pencapaian keberhasilan organisasi, maka organisasi tersebut perlu melakukan analisis terhadap lingkungan eksternalnya (Muscalu 2016). Riston menunjukkan beberapa manfaat dari analisis lingkungan eksternal dalam organisasi adalah memperbaiki manajemen organisasi tersebut, membantu organisasi dalam menetapkan kuantitas dan kualitas sumber daya yang dibutuhkan, dan untuk mengurangi resiko kegagalan (Ommani 2011). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa analisis lingkungan eksternal organisasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi (Ibrahim 2015).

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang relevan tersebut, diketahui bahwa untuk efektivitas pelaksanaan pembinaan mental spiritual taruna, perlu dukungan dari masyarakat di luar lingkungan dimana taruna menuntut ilmu. Hal tersebut memposisikan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pendidikan para taruna, termasuk dalam pendidikan pembinaan mental spiritual. Taruna perlu diberikan pendidikan untuk hidup dalam masyarakat, sebagai salah satu anggota masyarakat yang baik, dengan menjadikan masyarakat sebagai barometer keberhasilan mereka selama mengikuti pendidikan, dengan mampu menjadikan sebagai anggota masyarakat yang hidup bersosialisasi dan melaksanakan kebiasaan yang baik dalam masyarakat tersebut.

*Temuan kedua*, hasil analisis lingkungan internal dalam pembinaan mental spiritual Taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya, meliputi; *Pertama*, sumber daya manusia Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya yaitu (1) semua taruna di Akademi TNI AL merupakan orang-orang pilihan yang lulus tes kecerdasan intelektual dan psikotest, (2) semua taruna memiliki kesehatan jasmani yang prima, (3) semua taruna memiliki semangat tinggi dalam belajar dan mengikuti pembinaan mental spiritual, (4) semua Pembina mental spiritual taruna memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang relevan, (5) jumlah pembina mental spiritual kurang sebanding dengan jumlah taruna, (6) masih ada taruna yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik. *Kedua*, sumber daya keuangan Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya adalah (1) anggaran untuk pembinaan mental spiritual taruna masih minim, (2) belum adanya bantuan anggaran dari pemerintah daerah. *Ketiga*, keadaan kultur Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya adalah (1) kepemimpinan yang bijak, tegas, komitmen tinggi, dan mampu menjadi teladan, (2) lingkungan akademik yang nyaman, aman, bersih, dan tertata, (3) interaksi, komunikasi, dan silaturahmi antar taruna, dosen, dan pimpinan, sangat erat dan harmonis. *Keempat*, keadaan sarana prasarana ditemukan (1) memiliki tempat ibadah dan aula yang luas, bersih, nyaman dan mencukupi kebutuhan taruna, (2) kurangnya fasilitas literasi keagamaan.

Lingkungan internal yang perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembinaan mental spiritual taruna meliputi empat hal yaitu keadaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya keuangan, keadaan kultur kepemimpinan dan akademik, serta sarana prasarana. Melalui analisis keempat unsur tersebut, akan diperoleh strategi pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan tarunanya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki taruna tersebut. Melalui analisis lingkungan internal ini, pembinaan mental spiritual prajurit akan dilaksanakan sesuai sumber daya manusia yang dimiliki taruna, sehingga materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan mental spiritual tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang ditemukan Hovardas bahwa agar mencapai keberhasilan organisasi perlu dilakukan analisis internal agar dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkait sumber daya yang dimiliki (Hovardas 2015). Penelitian Ara Fathia Az Zahra lainnya mengungkapkan bahwa analisis internal bermanfaat untuk menyusun strategi apa yang harus disiapkan dan dilakukan (Zahra 2021). Menurut Wernerfelt, mengidentifikasi analisis internal organisasi meningkatkan keberhasilan (Wernerfelt 1984). Sumber daya organisasi perlu dianalisis karena hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki aktivitas dan keberhasilan organisasi (Halmaghi 2017).

Pengertian dari uraian di atas adalah bahwa sumber daya organisasi tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, fisik, dan sumber daya manusia, melainkan juga melibatkan kemampuan individu di setiap area untuk merumuskan dan menerapkan tujuan, strategi, serta kebijakan fungsional. Dengan kata lain, sumber daya ini mencakup pemahaman terhadap konsep analisis dan teknik prosedural umum dalam setiap bidang, dan kemampuan individu di setiap bidang untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan efektif. Jika semua sumber daya organisasi tersebut dimanfaatkan dengan baik, maka sumber daya tersebut dapat berperan sebagai kekuatan organisasi dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

#### 4. Simpulan

*Environmental scanning* pembinaan mental spiritual pada taruna Korps Suplai Akademi TNI Angkatan Laut Surabaya masih perlu ditingkatkan terutama dalam menyusun strategi pembinaan mental spiritual taruna. Untuk itu diberikan rekomendasi agar mengadakan pelatihan *environmental scanning*, menyusun rencana strategi pembinaan mental sesuai hasil *environmental scanning*, merumuskan visi, misi, dan strategi sesuai dengan hasil *environmental scanning*, mendirikan perpustakaan masjid, menjalin kerjasama dengan kementerian agama, menjalin kerjasama dengan masyarakat, pondok pesantren, alim ulama, menambah staff personal pembinaan mental spiritual, memberikan alokasi dana, menyeimbangkan antara kegiatan jasmani dan rohani, dan aktif mengikuti berbagai pelatihan dalam pembinaan mental spiritual.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

#### Daftar Rujukan

- Cibela Neagu, Mircea Udrescu. 2008. *Managementul Organizațiilor*. București: Editura Tritonic.
- Cornish, Marilyn A., Daniel G. Lannin, Nathaniel G. Wade, and Melisa Martinez. 2017. "Can Use of Positive Religious Coping Predict Greater Distress? An Examination of Army Soldiers on Deployment." *Journal of Counseling Psychology* 64(3):1-8.
- Fry, Louis W., Steve Vitucci, and Marie Cedillo. 2005. "Spiritual Leadership and Army Transformation: Theory, Measurement, and Establishing a Baseline." *Leadership Quarterly* 16(5):835-62.
- Halmaghi, Elisabeta-Emilia. 2017. "The Organization's Internal Environment and Its Importance in the Organization's Development." *International Conference Knowledge-Based Organization* 23(1).
- Hovardas, Tasos. 2015. "Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis: A Template for Addressing the Social Dimension in the Study of Socio-Scientific Issues." *Aejes* 1.
- Ibrahim, Ridwan. 2015. "Influence Business Environment On The Organization Performance." *International Journal of Scientific & Technology Research* 156(3).
- Muscalu, Emanoil. 2016. "The Influence Of The External Environment On Organizations." *Journal of Defense Resources Management (JoDRM)* 7(2).
- Ommani, Ahmad Reza. 2011. "Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis for Farming System Businesses Management: Case of Wheat Farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran." *African Journal of Business Management* 5(2).
- Robertson, Heather C. 2016. "Spirituality, Substance Use, and the Military." *Vistas* 95:1-15.
- Wernerfelt, Birger. 1984. "A Resource-Based View of The Firm." *Strategic Management Journal* CINCO(2). Wheelen, J. David Hunger and Thomas L. 2011. "Essential of Strategic Management." P. 172 in *Pearson Education Inc.* Prentice Hall.
- Zahra, Ara Fathia Az. 2021. "The Implementation of the Strategy of Marketing Management through a SWOT Analysis with the Matrix of IFE, EFE and IE." *Serambi Engineering* 6(2).